

## BAB VI

### PEMBAHASAN

#### 6.1. Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Media Poster

Penyuluhan kesehatan merupakan bagian dari komunikasi yang dititik beratkan pada isu kesehatan. Pelaksanaan penyuluhan kesehatan bisa dalam bentuk verbal atau non verbal, oral atau tulisan, personal atau impersonal hanya membicarakan isu yang sedang berkembang atau membicarakan hal lain yang berkaitan dengan isu yang ada. Keberhasilan suatu penyuluhan kesehatan dapat dipengaruhi oleh faktor penyuluh (komunikator), dan proses penyuluhan yang meliputi pesan, metode, media dan penyelenggaraan (Amalia, 2013). Poster, ialah bentuk media promosi kesehatan yang berisi pesan atau informasi kesehatan, biasanya ditempel di tembok-tembok, di tempat-tempat umum, atau di kendaraan umum (Notoatmodjo, 2007). Poster merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan karena mampu mengarahkan responden kearah tindakan tertentu sesuai dengan materi yang disampaikan (Hasbi, 2007). Poster dapat dibuat dalam waktu yang relatif singkat, dibuat dengan gambar yang sederhana namun dapat menarik perhatian responden (Dewi, 2012).

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji *Wilcoxon*, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan media poster. Perbedaan pengetahuan tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata nilai jawaban responden yang mengalami peningkatan.

Hal ini sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Herijulianti (2002), bahwa Hasil yang diharapkan dari penyuluhan kesehatan gigi adalah tercapainya perubahan pengetahuan, peningkatan pengertian, sikap, dan keterampilan yang akan mengubah perilaku masyarakat kearah perilaku sehat, dan dapat menjalankan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa sesudah penyuluhan meningkat karena dalam media poster terdapat ilustrasi gambar, tampilan tulisan yang menarik, tema poster yang singkat dan mudah dipahami, sehingga memudahkan responden dalam memahami isi pesan poster dan memotivasi responden untuk menyampaikan isi pesan dari poster yang dibaca kepada orang lain.

### **6.2. Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Media *Phantom*.**

Keberadaan alat bantu atau peraga akan mempengaruhi kemudahan peserta mengingat dan memahami materi (Setyaningrum, 2012). Alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan melalui kata-kata atau kalimat, dapat memberikan umpan balik, serta dapat mengatasi kesulitan anak didik dalam memahami konsep dan prinsip tertentu (Agustin, 2011). *Phantom* merupakan alat bantu penyuluhan tiga dimensi yang memiliki keuntungan dapat memperjelas apa yang diterangkan, dapat lebih mudah ditangkap, materi yang disampaikan akan lebih diingat, dapat menarik serta memusatkan perhatian serta dapat memberikan dorongan yang kuat untuk melakukan apa yang dianjurkan (Dinkes, 2012).

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji *Wilcoxon*, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada pengetahuan



kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan media *phantom*. Perbedaan pengetahuan tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata nilai jawaban yang mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *phantom* efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas 3 SDN Blimbing 3 Malang.

Hal ini sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Notoatmojo (2007), bahwa penyampaian informasi akan lebih mudah dipahami oleh sasaran apabila menggunakan alat bantu peraga. Keberadaan alat bantu atau peraga akan mempengaruhi kemudahan siswa dalam mengingat dan memahami materi. Alat peraga disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada manusia diterima atau ditangkap melalui panca indra. Semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan jelas pengertian atau pengetahuan yang diperoleh. Edgar Dale membagi alat peraga menjadi 11 macam serta menggambarkan tingkat intensitas tiap-tiap alat dalam sebuah kerucut. Dari kerucut tersebut, *phantom* atau alat bantu peraga benda tiruan terletak pada urutan kedua dari yang paling dasar yang berarti *phantom* termasuk alat bantu peraga yang mudah untuk digunakan dalam penyampaian informasi.

### **6.3. Perbandingan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Sesudah Penyuluhan dengan Media Poster dan *Phantom***

Poster dan *phantom* termasuk dalam alat bantu lihat (*visual aids*), digunakan untuk membantu menstimulasi indra penglihatan saat proses pendidikan (Maulana, 2009). Alat bantu ini lebih sering disebut sebagai alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan memperagakan sesuatu di dalam proses pendidikan/pengajaran (Fitriani, 2011). Alat peraga dapat membantu

siswa dalam mengartikan atau mempelajari suatu bahan pendidikan sehingga lebih banyak kemungkinan untuk belajar (Riyanti, 2010). Alat peraga atau media mempunyai intensitas yang berbeda dalam membantu permasalahan seseorang. Edgar Dale menggambarkan intensitas tiap-tiap alat dalam sebuah kerucut. Dari kerucut tersebut, poster berada pada urutan kedua dari atas dan phantom berada pada urutan kedua dari dasar (Maulana, 2009).

Berdasarkan hasil pengujian dengan *Mann-Whitney*, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sesudah penyuluhan dengan menggunakan media poster dan *phantom* dimana siswa yang diberikan penyuluhan dengan media *phantom* memiliki rata-rata yang lebih tinggi daripada siswa yang diberikan penyuluhan dengan media poster.

Hal ini sesuai dengan teori Soekidjo (2007) bahwa penyuluhan dengan media *phantom* atau benda tiruan memiliki intensitas yang lebih tinggi dalam membantu mempersepsikan bahan pendidikan dan termasuk alat bantu peraga yang mudah untuk digunakan dalam penyampaian informasi dibandingkan dengan media poster. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa media *phantom* atau benda tiruan merupakan media yang efektif untuk penyuluhan kesehatan gigi dan mulut karena siswa dapat melihat, merasakan, menelitinya serta memiliki keuntungan dapat memperjelas apa yang diterangkan, dapat lebih mudah ditangkap, materi yang disampaikan akan lebih diingat, dapat menarik serta memusatkan perhatian serta dapat memberikan dorongan yang kuat untuk melakukan apa yang dianjurkan.